

ABSTRAK

Angkutan umum adalah suatu jasa transportasi yang tersedia untuk mempermudah seseorang untuk pergi ke suatu tempat tanpa harus memiliki kendaraan. Banyaknya orang yang berada di tempat – tempat keramaian dikota menyebabkan jumlah angkutan kota tersebut bertambah. Oleh karena itu dibutuhkan suatu data yang menunjukkan persebaran pengguna penumpang di titik – titik keramaian per trayek agar pihak dinas perhubungan bisa mengontrol banyaknya jumlah angkutan kota yang beroperasi di jalan. Titik- titik keramaian yang tidak ada dalam data yang tersedia akan diinterpolasi dengan menggunakan *Indikator Kriging*. Hasil dari permodelan ini menampilkan peta penyebaran pengguna angkutan kota di Kota Bandung, kemudian dicari pengguna angkutan kota tertinggi di kecamatan Kota Bandung dengan menggunakan kriteria dan diolah dengan menggunakan *analytical hierarchy process*. Semivariogram yang digunakan adalah model eksponensial dengan nilai RMSE terkecil 46% dibandingkan dengan model semivariogram lainnya dan hasil dari proses *analytical hierarchy process* menunjukkan pengguna angkutan kota tertinggi adalah kecamatan Bojongloa Kaler dengan nilai bobot pengguna angkutan kota gabungan terbesar 8,87 % dari 26 kecamatan di Kota Bandung.

Kata Kunci: Angkutan Kota, Semivariogram, Indikator Kriging, *analytical hierarchy process*.